

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang jumlah penduduknya semakin hari semakin bertambah, yang terus menimbulkan permasalahan yang disebabkan oleh kurangnya daya dukung infrastruktur. Pertumbuhan penduduk erat kaitannya dengan perekonomian suatu wilayah, dimana peningkatan pertumbuhan ekonomi diukur dari pendapatan perkapita wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan output riil per penduduk suatu wilayah atau negara tertentu, pertumbuhan ekonomi juga digambarkan sebagai masalah jangka panjang yang negara atau wilayah tersebut harus mengarah pada kesejahteraan rakyat yang lebih sehat dan lebih baik (Ernita, 2013).

Populasi dunia saat ini telah mencapai tujuh miliar dan diperkirakan mencapai sembilan miliar pada tahun 2045, dengan tiga perempat dari populasi dunia tinggal di negara-negara berkembang. Pertumbuhan penduduk adalah suatu keadaan dimana jumlah penduduk atau masyarakat suatu wilayah atau negara bertambah. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat memaksa suatu negara atau wilayah untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduknya, dan jika suatu negara memiliki jumlah penduduk yang besar tetapi tidak memiliki lapangan pekerjaan dan sedikit kesempatan kerja, hal ini menyebabkan peningkatan pengangguran.

Dijelaskan bahwa ketika penduduk suatu wilayah atau negara meningkat karena angka kelahiran dan kematian yang terus meningkat, hal ini menyebabkan peningkatan kebutuhan dasar wilayah atau negara tersebut dan ketika wilayah tersebut tidak mampu menyediakan lapangan kerja. dan kesempatan kerja Pengangguran yang tinggi menyebabkan tingginya pengangguran dan banyak

keluarga yang tidak merasa sejahtera (Parinduri, 2016). Pertumbuhan penduduk yang semakin besar memaksa suatu daerah atau negara untuk menyediakan transportasi untuk melakukan kegiatan dan juga untuk pembangunan daerah (Surung, 2013), dan untuk memenuhi kebutuhan negara seperti Indonesia harus menyediakan infrastruktur yang memadai dan salah satunya adalah transportasi. (Aditya, 201).

Transportasi yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas kendaraan dengan tetap menjaga emisi. Selain itu, kebijakan yang dilaksanakan harus didukung dengan dukungan penuh dari negara agar dapat berfungsi secara optimal untuk mencapai perencanaan lalu lintas yang berkelanjutan (Eva, 2009), masyarakat harus berperan sebagai penggerak untuk meningkatkan lalu lintas. dari satu tempat ke tempat lain sehingga pertumbuhan ekonomi semakin cepat dan berkembang sehingga mengarah pada globalisasi (Zakaria, 2013).

Transportasi yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas kendaraan dengan tetap menjaga emisi. Selain itu, kebijakan yang dilaksanakan harus didukung dengan dukungan penuh dari negara agar dapat berfungsi secara optimal untuk mencapai perencanaan lalu lintas yang berkelanjutan (Eva, 2009), masyarakat harus berperan sebagai penggerak untuk meningkatkan lalu lintas. dari satu tempat ke tempat lain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Transportasi merupakan alat yang sangat penting dan sangat diperlukan di negara manapun atau di Indonesia, karena transportasi merupakan alat yang menunjang pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara. Transportasi dikatakan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena transportasi dapat memperlancar pergerakan barang dan jasa dari titik asal (produsen) ke tempat

tujuan (konsumen), menjadikan transportasi diperlukan dan diperlukan di setiap wilayah atau negara. Transportasi merupakan demand generator, artinya transportasi lebih dibutuhkan karena dimaksudkan untuk melayani masyarakat dalam kegiatan ekonomi (Alimuddin, 2013). Transportasi merupakan kebutuhan turunan yang tidak dapat tergantikan karena masyarakat sebenarnya membutuhkannya untuk kebutuhan ekonomi, sosial dan lainnya (Hairulsyah, 2006).

Permintaan angkutan umum biasanya didorong oleh sejumlah faktor yang berbeda, dengan pemicu yang paling umum adalah kualitas layanan, jarak atau lama perjalanan, dan harga menjadi perhatian utama (Fearnley, 2013). Pelayanan masyarakat yang diberikan harus memenuhi harapan dan memenuhi kebutuhan masyarakat atau pelanggan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, terutama dalam hal pelayanan transportasi (Fonseca, 2010). Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan ekonomi yang meningkatkan barang dan jasa yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sukirno, 201), dan bahwa pertumbuhan ekonomi harus mengatasi masalah kesenjangan sosial dan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan masyarakat (Furi, 2011). Pertumbuhan pendapatan harus didukung oleh perkembangan ekonomi dan sektor lainnya, terutama dalam pembangunan dan peningkatan sektor transportasi (Furi, 2011).

Selain menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional (Keputusan Menteri No. 8 Tahun 2020), pemerintah Indonesia telah melakukan beberapa upaya preventif yang bertujuan untuk mengurangi atau memerangi penyebaran virus COVID-19 dengan membatasi mobilisasi masyarakat dan juga Komunitas. . kegiatan, terutama kegiatan kelompok paramiliter, lalu lintas publik. Setiap fungsi atau aktivitas kantor

yang sering dilakukan di luar rumah dilakukan di rumah melalui sistem online atau berbasis web.

Tindakan masyarakat Indonesia mengenai mobilisasi juga berubah, mereka seringkali lebih memilih berdiam diri di rumah karena keseriusan ancaman virus yang melumpuhkan perekonomian dunia yang dampaknya sangat signifikan (E. et al. Irawan, 2020). . ). Kota Tidore merupakan salah satu kota yang terkena dampak COVID-19 dan hal ini biasanya membuat masyarakat memilih kendaraan pribadi daripada menggunakan angkutan umum, sama seperti yang terjadi di kota-kota lain yang terkena dampak COVID-19. publik bahwa angkutan umum khususnya di perkotaan memiliki reputasi yang sangat buruk terutama dari segi keselamatan, karena angkutan umum merupakan angkutan dengan risiko penyebaran COVID-19 yang sangat tinggi, apalagi jika tidak mengikuti anjuran pemerintah. dalam hal ini jarak sosial (Tirachini). , A, 2020).

Kota Kepulauan Tidore merupakan kota di Maluku Utara dan juga banyak terdapat kegiatan penting yang membuat masyarakatnya tetap aktif, terutama yang bekerja. Namun, selama penyebaran COVID-19, semua kegiatan mobilisasi dibatasi sehingga menyebabkan penurunan sikap, perilaku, dan kepemilikan pemimpin karena pergerakan dari satu tempat ke tempat lain dibatasi. Regulasi yang dibuat sangat baik karena mencegah dasar-dasar virus Covid 19, namun di sisi lain kebijakan ini jika tidak dibarengi dengan kebijakan yang memberikan solusi untuk menjaga kesejahteraan masyarakat. Hal ini menyebabkan pengemudi memutuskan untuk menaikkan tarif angkutan umum sebesar 200% karena penurunan penumpang selama Covid19, sementara mereka harus menghabiskan setengah dari pendapatan mereka untuk bahan bakar dan konsumsi. Hal ini dikarenakan adanya

pemikiran dari pengelola agar jumlah nominal yang diterima sesuai dengan targetnya.

Kota Kepulauan Tidore dipilih untuk penelitian ini karena kota Kepulauan Tidore merupakan salah satu kota dengan aktivitas mobilisasi yang sangat tinggi. Jadi transportasi memiliki dampak yang sangat kuat terhadap bagaimana Kota Kepulauan Tidore beroperasi.

**Tabel 1.1. Jumlah Sopir Angkota dan Pendapatan Sopir Angkot Kota Kepulauan Tidore di Masa Pandemi Covid-19**

Jumlah Kendaraan (Unit)	Pendapatan Rata-rata
303	Rp 100.000-300.000

*DISHUB Kota Tidore Kepulauan, 2021.*

Berdasarkan Tabel 1.1. Jumlah kendaraan di Kota Tidore Kepulauan pada masa pandemic adalah 303 kendaraan dengan masing-masing pendapatan dibawa rata-rata sampai Rp. 100.000 -300.000. Pasalnya sejak masa pandemik Covid-19 diberlakukannya aturan penutupan akses masuk wilayah ke Kota Tidore Kepulauan yang terhitung mulai masa pandemic, pendapatan sopir angkot mengalami penurunan hingga 70%. Satu hari sopir angkot hanya mendapat tiga hingga empat penumpang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Kadarisman, 2015) berjudul “Implementasi Kebijakan Sistem Transportasi Darat dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Sosial di Jakarta” yang meneliti dampak kebijakan pemerintah pada situasi yang sangat menggelejar. jumlah kendaraan pribadi, pemerintah harus membuat kebijakan untuk mengoptimalkan sistem moda transportasi darat yang melibatkan masyarakat. Kemudian diakui pula bahwa masalah pelayanan angkutan umum perkotaan merupakan bagian integral dari sistem perkotaan, yang merupakan interaksi antara tata guna lahan dan sistem transportasi. Kesejahteraan

masyarakat dipengaruhi oleh kebijakan atau regulasi yang dirancang oleh pemerintah sebagai otoritas kontrol untuk meningkatkan kualitas pelayanan, serta kebijakan yang mengontrol kemajuan sektor transportasi. Analisis yang berbeda seperti tantangan, masalah, perlindungan konsumen dan manajemen lalu lintas perkotaan harus digunakan (Haryono, 2008)..

Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berupaya memperoleh informasi dan mengulas bagaimana keadaan pada sektor transportasi di masa pandemi yang semuanya diharuskan melakukan kegiatan serta aktivitas di dalam rumah, sedangkan sektor transportasi merupakan sarana utama yang mana sasaran utamanya adalah masyarakat ketika ingin mencapai satu tujuan dan beralih ke tujuan lainnya. Adakah perubahan-perubahan yang terjadi ketika keadaan menjadi seperti ini terutama dari segi sikap , pemikiran, dan perilaku para pelaku di sektor transportasi terkhusus di armada angkutan kota. Dari sedikit penjabaran di atas saya tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Supir Angkot di Kota Tidore Kepulauan Pada masa Covid-19“**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Apakah curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan para sopir angkot di Kota Tidore Kepulauan ?
2. Apakah lama pemakaian kendaraan berpengaruh terhadap pendapatan para sopir angkot di Kota Tidore Kepulauan ?

### **1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan para sopir angkot di Kota Tidore Kepulauan
2. untuk mengetahui pengaruh lama pemakaian kendaraan terhadap pendapatan para sopir angkot di Kota Tidore Kepulauan

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan dalam masalah tersebut;
2. dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kerangka kebijakan di sektor transportasi;
3. sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dalam bidang atau masalah yang sama